

BAB III

METODOLOGI

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menyajikan data yang ada tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel atau sampel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dinamakan demikian karena sesuai dengan pengertian *ex post facto* yang terdiri dari tiga kata, yaitu “*ex*” yang berarti pengamatan atau observasi, “*post*” yang berarti setelah, dan “*facto*” yang berarti fakta. Berarti secara keseluruhan adalah pengamatan yang dilakukan setelah suatu kejadian (Arikunto, 2021).

Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian *ex post facto* menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menganalisis peristiwa yang telah terjadi, dan kemudian menggunakan data tersebut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendahului terjadinya peristiwa yang diteliti, atau untuk mengetahui kemungkinan penyebabnya. Penelitian ini mengungkap fakta di lapangan berdasarkan gejala yang dialami responden. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data adalah analisis kuantitatif.

Data kuantitatif terdiri dari angka-angka atau data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Dengan menerapkan analisis data kuantitatif, variabel independen diukur menggunakan angka yang kemudian diolah melalui analisis statistik (Ramdhan, 2021; Sugiyono, 2016).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi terdiri dari semua elemen yang mencakup objek, individu, atau peristiwa tertentu dengan karakteristik yang serupa dan menjadi perhatian utama peneliti. Data atau informasi yang digunakan dalam penelitian dapat diambil dari seluruh populasi atau hanya sebagian dari populasi yang diteliti (Mulyadi, 2012). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh peserta didik kelas XI Fase F di SMAN 5 Padang, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI Fase F1	36
2	XI Fase F2	36
3	XI Fase F3	36
4	XI Fase F4	36
5	XI Fase F5	36
6	XI Fase F6	36
7	XI Fase F7	36
8	XI Fase F8	36
9	XI Fase F9	36
10	XI Fase F10	35
11	XI Fase F11	36
12	XI Fase F12	36
Jumlah		431

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 431 peserta didik yang berfungsi sebagai responden, mengingat populasi dapat diwakili oleh sampel.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi (Winarni, 2021). Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis) (Sugiyono, 2016). Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka peneliti menjadikan kelas sebagai strata yang digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan setiap kelas dianggap sebagai kelompok yang berbeda dan punya karakteristik masing-masing, dengan menjadikan kelas sebagai strata peneliti bisa memastikan sampel yang diambil mewakili setiap kelas secara *proporsional*, dan ini membuat hasil penelitian valid dan adil untuk seluruh populasi peserta didik.

Untuk mempermudah distribusi setiap kelas, sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Solvin (Sugiyono, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang diperlukan
- N = Jumlah populasi
- e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Langkah-langkah perhitungan:

Diketahui:

$$N = 431$$

$$e = 0,05$$

Substitusikan ke dalam rumus:

$$n = \frac{431}{1 + 431 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{431}{1 + 431 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{431}{1 + 1,0775}$$

$$n = \frac{420}{2,0775}$$

$$n = 207,4$$

Jadi untuk populasi sebanyak 431 dengan sampling eror 5%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 207 peserta didik. Pengambilan sampel sebanyak 207 peserta didik yang terdiri dari semua peserta didik kelas XI Fase F di SMAN 5 Padang. Sampel tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel (Pembulatan)
XI Fase F1	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F2	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F3	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F4	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F5	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F6	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F7	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F8	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F9	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F10	$(35/431) \times 207 = 16,80$	17

XI Fase F11	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
XI Fase F12	$(36/431) \times 207 = 17,29$	17
Jumlah		204

Karena ini mengurangi 207, kita perlu menambag 3 sampel dari kelas yang proporsinya paling kecil (biasanya kelas dengan 35 peserta didik) atau beberapa kelas secara merata.

Tabel 3.3
Hasil Akhir Pembagian Sampel

Kelas	Sampel
XI Fase F1	17
XI Fase F2	17
XI Fase F3	17
XI Fase F4	17
XI Fase F5	17
XI Fase F6	17
XI Fase F7	17
XI Fase F8	17
XI Fase F9	17
XI Fase F10	18
XI Fase F11	18
XI Fase F12	18
Jumlah	207

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu alat atau konsep penelitian yang mempunyai berbagai macam pengertian. Istilah variabel juga dipahami sebagai segala sesuatu yang akan menjadi pokok bahasan pengamatan penelitian. Berdasarkan sudut pandang fungsinya, variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Yulianah, 2022). Berdasarkan kedudukan dan jenisnya, variabel dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu variabel terikat (*Dependent variable*) dan variabel bebas (*Independent variable*). Variabel terikat ini merupakan variabel yang mempengaruhi

keberadaan atau akibat dari variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau terjadinya variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*) yaitu Hasil Belajar (Y)
2. Variabel Bebas (*Independent variable*) meliputi: Motivasi Belajar (X_1), Kontrol Diri (X_2), dan Pola Asuh Orang Tua (X_3).

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dipilih. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert. Model skala pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa dengan instrumen ini jawaban responden berkenaan dengan kontribusi motivasi belajar, kontrol diri, dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik dapat diperoleh secara memadai dan memudahkan peneliti dalam pengolahan/mendeskripsikan hasilnya, serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data tersebut berbentuk angket yang disusun berupa pertanyaan atau pernyataan tentang variabel dependen dan variabel independen. Penentuan skor dalam angket ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Makbul, 2021). Angket dengan Skala Likert yaitu berisi pertanyaan/ pernyataan yang disusun dengan lima alternatif jawaban yaitu:

selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Melalui tabel berikut dapat dilihat kategori jawaban dan skor masing-masing pernyataan dengan menggunakan skala likert (Nurlan, 2019).

Tabel 3.4
Kategori Jawaban Skala Likert

Kategori Jawaban	Kategori Skor Jawaban
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2016)

Hasil skor kuantitatif dapat dikategorikan dengan membagi persentase capaian skor ke dalam rentang kategori tertentu untuk memudahkan interpretasi data. Persentase capaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5
Persentase Capaian

No	Persentase Pencapaian	Kategori
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%- 60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2016)

Pembuatan instrumen dilakukan sebagai berikut:

1. Kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur
2. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang di pakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada rumusan item-item pernyataan

yang mengungkapkan gambaran mengenai motivasi belajar, kontrol diri, dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Kisi-kisi angket dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1,2,4	3,5	32
		2. Ulet menghadapi kesulitan	6,7, 9	8	
		3. Menunjukkan minat	10,11,12	13	
		4. Lebih senang bekerja sendiri (mandiri)	14,15,16,17	-	
		5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin berulang begitu saja sehingga kurang kreatif	-	18,19,20	
		6. Senang mencari dan memecahkan masalah	21,22,23,24	-	
		7. Percaya dengan apa yang di yakini	25,26,27,28		
		8. Suasana belajar yang tenang dan tidak terganggu	29,30	31,32	
2	Kontrol Diri	1. Kemampuan manajemen situasi/keadaan.	1,2	3,4	20
		2. Kemampuan memodifikasi stimulus yang tidak dikehendaki.	5,6	7,8	
		3. Mampu menyaring informasi	9,10	11,12	
		4. Mampu menafsirkan keadaan yang terjadi dari segi positif.	13,14	15,16	
		5. Mampu memilih keputusan atas suatu tindakan.	17,18	19,20	
3	Pola Asuh Orang Tua	1. Hangat, melibatkan anak, memberikan dukungan, memperlihatkan perilaku gembira	1,6,7,14,18,20	23,26	26
		2. Membatasi anak, menghukum dan memaksa anak, kekerasan tanpa kehangatan, tanpa komunikasi dua arah	2,10,11,15,17,19	22	

		3. Serba membolehkan anak, Memanjakan anak, mempunyai kendali yang kecil	3,8,9, 12,16	24	
		4. Menelantarkan anak, tidak terlibat dengan kegiatan anak, orangtua lebih mementingkan dirinya sendiri.	4,5,13	21,25	

3. Menyusun item pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
4. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
5. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen, dan menghindari kesalahan dalam pengumpulan data yang dilakukan.
6. Melakukan *judgement* (penimbangan) oleh tiga orang ahli yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah dapat mengungkapkan motivasi belajar, kontrol diri, dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.
7. Instrumen telah disusun dan mengacu pada teori-teori yang telah di bahas dalam kajian pustaka, dikonsultasikan dengan kedua pembimbing dan dilakukan perbaikan sesuai dengan petunjuk pembimbing. Seluruhnya dilakukan *judgement experts* dengan meminta bantuan kepada tiga orang ahli, yaitu: Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, Dr. Alfurqan, M.Pd, dan Dr. Nurfarida Deliani, M.Pd, untuk memeriksa instrumen guna mengetahui

apakah instrumen sudah dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga diperoleh butir kuesioner yang valid. Berdasarkan hasil penimbangan oleh tiga orang dosen diperoleh bahwa ada beberapa masukan dan layak untuk di gunakan ke lapangan, angket yang valid ada di lampiran.

8. Uji coba instrumen, guna melihat apakah instrumen tersebut dapat di mengerti oleh orang-orang yang sama karakteristiknya dengan responden. Uji keterbacaan instrumen kepada 30 orang peserta didik SMAN 5 Padang pada kelas XI Fase F yang tidak menjadi sampel penelitian.
9. Uji validitas dan reabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan cara menguji kolerasi antara skor setiap item dengan skor total item. Sugiyono (2016) menyatakan item valid apabila nilai r_{hitung} masing-masing butir pernyataan lebih besar dari r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dengan taraf signifikan alpha 0,05.

Berdasarkan kriteria di atas, variabel motivasi belajar dari 34 butir pernyataan 2 butir pernyataan gugur, untuk angket kontrol diri dari 20 butir pernyataan 0 butir pernyataan gugur, dan untuk angket pola asuh orang tua dari 29 butir pernyataan 3 butir pernyataan gugur. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar	34	2	20,24	32
Kontrol Diri	20	0	-	20
Pola Asuh	29	3	4,18,23	26

Orang Tua				
Jumlah	83	5		78

Setelah melalui proses uji validitas, butir-butir yang tidak memenuhi kriteria validitas telah dieliminasi. Sementara itu, butir-butir yang valid terbukti mampu merepresentasikan setiap indikator yang diukur, sehingga instrumen tetap memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hal ini terdapat pada lampiran

Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Croanbach*. Sugiyono (2016) menyatakan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Croanbach* $\geq 0,70$. Dari hasil analisis, diperoleh nilai *Alpha Croanbach* variabel motivasi belajar 0,735, *Alpha Croanbach* variabel kontrol diri 0,778, dan *Alpha Croanbach* variabel pola asuh orang tua peserta didik 0,819. Nilai-nilai tersebut semuanya berada di atas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk ketiga variabel penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Bukti perhitungan nilai reliabilitas dapat dilihat pada lampiran hasil uji reliabilitas.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov- Smirnov*

Test yang bertujuan untuk melihat sebaran data dari kedua variabel

penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan:

1. Jika skor Asymp. Sig. $> \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. artinya data berdistribusi normal.
2. Jika skor Asymp. Sig. $< \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak. artinya data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5% dengan rumus berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F = harga bilang F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu.

Selanjutnya harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} .

Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier (Hadi, 2004).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi pembaruan (kontaminasi dalam kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat). Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini adalah apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas dalam data atau dalam pengertian lain data dinyatakan independen. Namun sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas dalam data atau dalam pengertian lain data dinyatakan tidak independen.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sugiyono (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas, hasil analisis bisa menjadi bias dan tidak efisien. Salah satu metode untuk mendeteksinya adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika terdapat pengaruh signifikan, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan menurut Sugiyono:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu Hadi (2004). Pengaruh yang dianalisis mencakup Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar, Kontrol Diri terhadap Hasil belajar, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil belajar. Langkah-langkah yang diambil dalam analisis ini akan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = konstanta atau intercept (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi (menyatakan seberapa besar perubahan Y untuk setiap kenaikan 1 satuan X)

Rumus Menghitung Koefisien Regresi (b) dan Intersep (a), yaitu:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

2. Menguji signifikansi dengan uji t

Menurut Sugiyono (2016) uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Rumus yang dipakai untuk uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah menghitung nilai t_{hitung} , nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan analisis ini, dapat diketahui koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, uji F. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi tiga predictor (Sugiyono, 2016). dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta (Intersep)

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi dari masing-masing variabel X

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas (Prediktor)

e = error (residual)

2. Mencari koefisien determinan (R^2) antara prediktor (X_1, X_2 , dan X_3 ,) dengan kriterium (Y) (Hadi, 2004). dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

$$R_{y(1,2,3)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X1, X2 dan X3
 a_1 = koefisien prediktor X1
 a_2 = koefisien prediktor X2
 a_3 = koefisien prediktor X3
 $\sum x_1 y$ = jumlah produk X1 dan Y
 $\sum x_2 y$ = jumlah produk X2 dan Y
 $\sum x_3 y$ = jumlah produk X3 dan Y
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

3. Untuk menguji keberartian regresi ganda digunakan uji F (Winarni, 2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi
 N = jumlah subjek/responden
 m = jumlah prediktor
 R^2 = koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor-prediktor

Setelah perhitungan, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}

pada tingkat signifikansi 5%, jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , pengaruhnya dianggap tidak signifikan.